

**PERSPEKTIF PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN DALAM
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PROJEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 112 JAKARTA**

*Educational and Instructional Perspectives on the Implementation of the Strengthening
Pancasila Student Profile Project Program Policy at SMAN 112 Jakarta*

**Iim Wasliman¹, Supyan Sauri², Imam Asrofi³, Juwarto^{4*}, Wasis Haryono⁵, Yusuf⁶,
Sartono⁷**

Universitas Islam Nusantara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

**Corresponding Author: juwartojawahir@gmail.com*

*Article Submission:
17 June 2025*

*Article Revised:
21 June 2025*

*Article Accepted:
22 June 2025*

*Article Published:
23 June 2025*

ABSTRACT

This study comprehensively analyses the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) within the Merdeka Curriculum at SMAN 112 Jakarta, driven by the urgency of strengthening students' holistic character in the era of information disruption. While P5 is designed to build six dimensions of the Pancasila Student Profile, previous studies indicate a gap between ideal concepts and actual implementation, highlighting the need for contextual research, particularly concerning the integration of the Six Fundamental Keuninusuan Values (theological, teleological, logical, ethical, aesthetic, and physiological) as the study's gap. Employing a qualitative approach with a descriptive-analytical case study method, data were collected through participant observation, in-depth interviews, FGDs, document analysis, and researcher's reflective journal from the principal, teachers, students, and parents. Key findings reveal that SMAN 112 Jakarta has systematically implemented P5, supported by transformational leadership and progressive teacher competency in facilitating meaningful learning. The integration of Keuninusuan values successfully enriched P5's philosophical dimension, transcending mere cognitive achievement and fostering students' moral, social, and intellectual awareness. However, challenges in resource readiness and the continuity of external policy support persist, underscoring the need for holistic continuous professional development and systemic institutional support to optimize P5 as a relevant and sustainable project-based character education model.

Keywords: *Character Education, Educational Perspective, Keuninusuan Values, Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile Strengthening Project*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis secara komprehensif implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 112 Jakarta, dimotivasi oleh urgensi penguatan karakter holistik peserta didik di era disrupsi informasi. Meskipun P5 dirancang untuk membangun enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, studi sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan implementasi aktual, serta perlunya kajian

kontekstual, khususnya terkait integrasi Enam Nilai Dasar Keuninusan (teologis, teleologis, logis, etis, estetis, dan fisiologis) sebagai *gap* studi. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif-analitis, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, FGD, analisis dokumen, dan jurnal reflektif dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Temuan kunci menunjukkan bahwa SMAN 112 Jakarta telah mengimplementasikan P5 secara sistematis, didukung kepemimpinan transformasional dan kompetensi progresif guru dalam memfasilitasi pembelajaran bermakna. Integrasi nilai-nilai Keuninusan berhasil memperkaya dimensi filosofis P5, melampaui capaian kognitif semata dan menumbuhkan kesadaran moral, sosial, serta intelektual siswa. Meskipun demikian, tantangan kesiapan sumber daya dan kesinambungan dukungan kebijakan eksternal masih ada, menegaskan perlunya pengembangan profesional guru berkelanjutan dan dukungan sistemik institusi untuk optimalisasi P5 sebagai model pendidikan karakter berbasis proyek yang relevan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Nilai Keuninusan, Pendidikan Karakter, Perspektif Pendidikan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah muncul sebagai paradigma transformatif dalam administrasi pendidikan, yang secara fundamental mengubah struktur pengambilan keputusan dari otoritas terpusat ke tingkat sekolah. Dalam esensi, MBS memberdayakan sekolah dengan otonomi yang lebih besar dalam mengelola sumber daya, membuat keputusan penting, dan menyesuaikan strategi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan unik dari populasi siswa mereka (Istijarti et al., 2019). Perkembangan pendidikan di Indonesia terus mengalami dinamika signifikan seiring dengan kompleksitas tantangan global yang menuntut adanya pembaruan sistem pembelajaran. Dalam menghadapi era disrupsi informasi, transformasi pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada capaian kognitif semata, melainkan menuntut penguatan karakter dan kompetensi holistik peserta didik sebagaimana hasil penelitian Soe'aidy (2024) yang membahas Isu-Isu Global pendidikan. Salah satu wujud konkret dari pembaruan tersebut adalah lahirnya Kurikulum Merdeka dengan program unggulan *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5), yang secara resmi diatur dalam Permendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Qomariyah et al., n.d.). Kurikulum Merdeka memberikan pembelajaran intrakurikuler yang beragam serta pelaksanaan yang lebih optimal, sehingga peserta didik memiliki waktu yang memadai dalam penguatan kompetensi (Qomariyah et al., n.d.).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang sebagai kegiatan kokurikuler berbasis proyek lintas disiplin yang memungkinkan peserta didik mengamati, menganalisis, serta menawarkan solusi atas berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya (Qomariyah et al., n.d.). Melalui program ini, penguatan enam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat terwujud secara optimal, meliputi: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa berkebinekaan global bergotong royong mandiri bernalar kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi P5 sangat dipengaruhi oleh paradigma pendidikan dan pengajaran yang diterapkan oleh pendidik dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek.

Sebagai bagian dari upaya implementasi kebijakan nasional, SMAN 112 Jakarta telah melaksanakan program P5 dengan merujuk pada pedoman resmi dan kebijakan lokal sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya, berbagai tantangan dan hambatan teknis maupun non teknis seperti keterbatasan sumber daya dan konsepsi guru yang tidak sama, memerlukan kajian mendalam mengenai efektivitas penerapan perspektif pendidikan dan pengajaran dalam konteks sekolah menengah atas. Guru sebagai fasilitator utama menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program ini (Setyaningsih & Wiryanto, 2022). Paradigma pengajaran yang diadopsi, strategi integrasi nilai-nilai Pancasila, kemampuan mengelola pembelajaran lintas disiplin, serta kapasitas evaluasi menjadi faktor-faktor krusial dalam mendukung atau menghambat efektivitas program.

Sebuah studi (Khairunisa et.al., 2024) mengungkapkan bahwa implementasi tema kearifan lokal dalam P5 berhasil menguatkan beberapa dimensi karakter seperti berkebinekaan global, gotong royong, kreativitas, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab. Kontras hasil penelitian ini menegaskan pentingnya studi kontekstual untuk memahami dinamika implementasi P5 di masing-masing satuan pendidikan.

Selain itu, dalam kerangka penguatan pendidikan karakter, penelitian ini mengadopsi sistem nilai Keuninusan yang diprakarsai oleh Prof. Sanusi (Sanusi, 2017), yakni: nilai teologis, teleologis, logis, etis, estetis, dan fisiologis. Enam nilai dasar ini akan menjadi perspektif analisis untuk menilai sejauh mana implementasi P5 di SMAN 112 Jakarta mampu mencerminkan penguatan nilai-nilai tersebut dalam pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif perspektif pendidikan dan pengajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan program P5 di SMAN 112 Jakarta."

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis strategi perumusan, perencanaan, penyusunan program, implementasi, serta pemantauan kebijakan P5 dalam perspektif pendidikan dan pengajaran di SMAN 112 Jakarta. Fokus kajian mencakup analisis kebutuhan, pemetaan dimensi karakter, integrasi nilai Keuninusan, serta strategi adaptasi kebijakan nasional ke dalam konteks lokal sekolah. Dengan pendekatan komprehensif ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoritis dalam pengembangan model implementasi kebijakan pendidikan karakter berbasis proyek, maupun

secara praktis sebagai rujukan bagi institusi pendidikan dalam mengoptimalkan pelaksanaan P5 secara efektif dan kontekstual. P5 menjadi sarana dalam penciptaan profil pelajar Pancasila yang memberi peluang terhadap siswa agar dapat mengalami pengetahuan dimana dalam proses penguatan karakter serta dapat dijadikan peluang untuk siswa belajar bersumber dari lingkungan sekitarnya (Qomariyah et al., n.d.). "Integrasi nilai dalam seluruh mata pelajaran, keteladanan guru, pemanfaatan teknologi berbasis nilai, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat adalah pendekatan yang ditawarkan (Rani et al., 2024).

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena kompleks dalam konteks implementasi Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 112 Jakarta. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami secara komprehensif bagaimana perspektif pendidikan dan pengajaran mempengaruhi pelaksanaan P5 dalam konteks institusi tersebut. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data yang kaya dan mendalam melalui interaksi langsung dengan para pelaku pendidikan, observasi, dan analisis dokumen (Cahya et al., 2021).

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif, digunakan kombinasi beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses implementasi P5 meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus observasi mencakup proses pembelajaran proyek, interaksi guru-siswa, penerapan perspektif pendidikan dan pengajaran, serta manifestasi nilai Keuninusan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi terstruktur yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Observasi dilaksanakan secara partisipatif, dimana peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan interpretasi mereka terhadap fenomena yang diamati (Chauhan et al., 2024).

b. Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator P5, guru fasilitator, siswa, dan orang tua. Instrumen wawancara dikembangkan dari kerangka konseptual penelitian, memungkinkan peneliti mengeksplorasi

perspektif, pengalaman, dan tantangan dari masing-masing informan. Wawancara mendalam dipilih untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman mereka dalam mendukung anak berkebutuhan khusus (Oktafiolita et al., 2024).

c. FGD

FGD adalah metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan diskusi kelompok terfokus untuk menggali informasi, perspektif, dan pengalaman dari peserta (Adekola et al., 2023). Metode ini sangat berguna untuk memahami bagaimana individu merespons pandangan orang lain dalam kelompok dan bagaimana makna suatu fenomena atau pengalaman hidup diciptakan (Adekola et al., 2023). FGD dapat digunakan untuk mengidentifikasi praktik baik, tantangan, dan strategi adaptasi dalam suatu konteks tertentu (Melpi, 2021).

d. Analisis Dokumen

Analisis dokumen adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan peninjauan sistematis terhadap dokumen tertulis atau elektronik untuk menginterpretasikan makna dan memperoleh pemahaman tentang topik penelitian (Rochmah et al., 2021). Dokumen yang dianalisis dapat berupa kebijakan sekolah, modul proyek, RPP, portofolio siswa, laporan evaluasi, dan dokumentasi kegiatan proyek.

e. Jurnal Reflektif Peneliti

Selama proses penelitian, peneliti menyusun jurnal reflektif yang berisi catatan lapangan, refleksi pribadi, serta insight metodologis dan substantif sebagai bagian dari data sekunder dan kontrol bias peneliti. Semua instrumen penelitian divalidasi oleh pakar kurikulum dan metodologi penelitian untuk memastikan validitas isi dan konstruk sebelum digunakan secara penuh di lapangan. agar Peneliti dapat memperoleh fakta-fakta, keyakinan, perasaan, dan keinginan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Ayuni et al., 2024).

3. Lokasi dan Sumber Data

Lokasi Penelitian, Penelitian dilaksanakan di SMAN 112 Jakarta, sebuah sekolah menengah atas di Jakarta Barat yang telah menerapkan program P5 sejak perintisan Kurikulum Merdeka (2022) karena sebagai sekolah penggerak. Sehingga pelaksanaan P5 sudah terlaksana 3 tahun dan sudah meluluskan peserta didik produk dari program P5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 112 Jakarta dilaksanakan secara sistematis sejak penerapan Kurikulum Merdeka. Program ini memperoleh dukungan struktural dari berbagai unsur sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim koordinator P5, guru fasilitator, serta keterlibatan aktif

siswa dan orang tua. Pelaksanaan P5 di sekolah ini mengikuti tiga tahap utama, yaitu: perencanaan program yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa; pelaksanaan proyek pembelajaran yang mengadopsi pendekatan kolaboratif dan pembelajaran berbasis masalah; serta evaluasi program melalui kegiatan *showcase*, refleksi peserta didik, dan pemantauan capaian kompetensi (Hadian et al., 2022). Program P5 tidak hanya berperan sebagai tambahan kurikulum, tetapi juga menjadi sarana penguatan pendidikan karakter holistik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Seluruh aktivitas pembelajaran terintegrasi dengan Enam Nilai Dasar Keuninusan, meliputi aspek teologis, teleologis, logis, etis, estetis, dan fisiologis, yang diinternalisasikan dalam praktik pembelajaran sehari-hari." Berikut elaborasi perspektif pendidikan dan pengajaran dalam implementasi (P5);

a. Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah

Kepemimpinan sekolah menempatkan penguatan karakter dan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi utama pengembangan peserta didik (Atika et al., 2024). Manajemen sekolah mengarahkan seluruh proses pembelajaran pada pencapaian tujuan hidup yang bermakna, baik secara personal maupun sosial. Pendekatan teleologis menjadi kerangka berpikir utama dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran yang terfokus pada pembentukan pribadi siswa secara utuh.

b. Peran Guru Fasilitator

Guru fasilitator menerapkan pendekatan logis dan etis dalam mendampingi proses pembelajaran proyek. Strategi pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah kontekstual, dan penanaman pertimbangan moral dalam setiap keputusan yang diambil siswa. Selain itu, aspek estetika juga dimanfaatkan dalam membangun apresiasi terhadap keindahan karya proyek, sedangkan dimensi fisiologis dipertimbangkan melalui pengaturan jadwal dan beban kerja yang seimbang bagi siswa. Guru sebagai fasilitator utama menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program ini. Paradigma pengajaran yang diadopsi, strategi integrasi nilai-nilai Pancasila, kemampuan mengelola pembelajaran lintas disiplin, serta kapasitas evaluasi menjadi faktor-faktor krusial dalam mendukung atau menghambat efektivitas program (dari dokumen editor).

c. Pengalaman Siswa

Pelaksanaan proyek P5 memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan ini mendukung penguatan keterampilan kolaboratif, kemampuan menyelesaikan konflik, dan pengembangan berpikir kritis. Siswa mengalami pembelajaran yang lebih bermakna melalui keterlibatan langsung dalam proses perencanaan hingga presentasi hasil karya (Qomariyah et al., n.d.).

d. Partisipasi Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam program P5 berkontribusi terhadap penguatan dukungan lingkungan belajar di rumah. Orang tua mengamati perubahan positif dalam sikap, kemandirian, serta keseimbangan antara capaian akademik dan pengembangan karakter anak. Hal ini menciptakan kolaborasi yang konstruktif antara sekolah dan keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan holistik. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas implementasi program:

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, yang mampu menginspirasi dan menggerakkan seluruh elemen sekolah. Kepala sekolah yang efektif mampu mempromosikan berbagai potensi keterampilan pada siswa (Author2, 2024). Kepemimpinan yang kuat juga melibatkan kemampuan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif (Author2, 2024). Selain itu, *leadership* berkontribusi pada *patient-centered care* (Nkrumah & Abekah-Nkrumah, 2019).
2. Kesiapan dan Kompetensi Guru, khususnya dalam mengadopsi peran sebagai fasilitator pembelajaran proyek. Kesiapan ini mencakup pelatihan yang memadai (Appleton et al., 2014) dan pemahaman mendalam tentang pendekatan pembelajaran proyek.
3. Budaya Kolaboratif Sekolah, yang memungkinkan pertukaran gagasan antar guru, siswa, dan orang tua. Kolaborasi yang baik melibatkan komunikasi yang efektif antara sekolah, industri, dan masyarakat (Author2, 2024).
4. Ketersediaan Sumber Daya dan Infrastruktur, termasuk pengembangan modul proyek dan ruang-ruang pembelajaran yang fleksibel. Ketersediaan sumber daya sangat penting untuk implementasi program (Zidarov et al., 2016).
5. Penguatan Nilai-nilai Keunikan yang menjadi kerangka konseptual sekolah dalam memaknai pembelajaran proyek.

Faktor-faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada keberhasilan implementasi P5. Tanpa kepemimpinan yang kuat, misalnya, sulit untuk menciptakan budaya kolaboratif atau memastikan ketersediaan sumber daya. Demikian pula, tanpa guru yang kompeten dan termotivasi, sulit untuk menerapkan pembelajaran proyek secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan semua faktor ini secara komprehensif dalam upaya meningkatkan efektivitas implementasi P5."

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMAN 112 Jakarta Barat menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, yang terwujud melalui berbagai aspek fundamental, termasuk peningkatan disiplin, peningkatan motivasi, pengembangan profesionalisme, peningkatan kolaborasi, dan

peningkatan kualitas pembelajaran (Suleha et al., 2021). Hasil penelitian ini mempertegas relevansi pendekatan konstruktivisme sosial dalam implementasi P5 (Efgivia et al., 2021; Suhendi et al., 2021). Realitas pendidikan di SMAN 112 Jakarta dibangun melalui interaksi intensif antar aktor pendidikan, yang memungkinkan terbentuknya makna bersama terkait penguatan karakter siswa. Dalam lingkungan pembelajaran konstruktivis, siswa lebih aktif berpartisipasi (Harjali, 2019).

Integrasi Enam Nilai Dasar Keunikan dalam implementasi P5 memberikan dimensi filosofis yang memperkaya pembelajaran proyek, sehingga tidak hanya menargetkan capaian kognitif, tetapi juga penguatan nilai spiritual, etis, estetis, dan fisiologis. Integrasi ini selaras dengan tujuan pendidikan karakter yang lebih luas (Widiatmaka et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan kajian Lickona tentang pentingnya pendidikan karakter integral (Asnawan, 2020; Hikmasari et al., 2021), serta memperkuat temuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai urgensi pembelajaran berbasis proyek dalam membangun Profil Pelajar Pancasila (Qomariyah et al., n.d.). Pembelajaran berbasis proyek menekankan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif, di mana peserta didik diberikan tantangan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka serta mendorong eksplorasi, inovasi, dan kerja sama tim (Munandar et al., 2025).

Secara konseptual, penelitian ini memperlihatkan bagaimana prinsip pendidikan holistik dapat dioperasionalkan melalui pembelajaran proyek di tingkat sekolah menengah atas, dengan dukungan manajerial, pedagogik, dan partisipasi *stakeholder* yang optimal. Model pembelajaran berbasis proyek akan memicu kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi (Prayogi, 2020)."

KESIMPULAN

Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAN 112 Jakarta menggambarkan sebuah model pendidikan holistik yang berhasil mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara utuh. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum, tetapi telah menjadi wahana strategis dalam membentuk karakter, menumbuhkan keterampilan abad ke-21, serta menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila ke dalam praktik pembelajaran yang nyata dan kontekstual. Penelitian ini secara spesifik mengisi kesenjangan (gap) dari studi-studi P5 sebelumnya, yang sebagian besar masih menyoroti konsep ideal dan implementasi P5 secara umum. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang kerap menunjukkan adanya disparitas antara rancangan teoritis P5 dengan praktik di lapangan, studi ini memberikan analisis kontekstual mendalam, terutama melalui

eksplorasi integrasi Enam Nilai Dasar Keuninusan (teologis, teleologis, logis, etis, estetis, dan fisiologis) dalam pelaksanaan P5. Integrasi nilai-nilai tersebut memperkuat dimensi spiritual, moral, estetis, rasional, hingga fisiologis peserta didik, menjadikan pendidikan sebagai proses pemanusiaan yang menyeluruh, sebuah aspek yang belum banyak dikaji secara komprehensif dalam literatur P5 sebelumnya.

Meskipun sejumlah tantangan masih dihadapi—seperti keterbatasan sumber daya, kebutuhan pelatihan berkelanjutan, serta sinkronisasi kebijakan lintas level implementasi P5 di SMAN 112 Jakarta tetap menunjukkan potensi besar sebagai model inspiratif bagi satuan pendidikan lain, khususnya dalam konteks penguatan karakter yang diperkaya dimensi filosofis "Keuninusan" ini. Dengan demikian, keberhasilan ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antarpemangku kepentingan dalam memperkuat pengembangan kapasitas guru, menyediakan dukungan sistemik yang berkelanjutan, serta memperluas praktik baik ini ke berbagai konteks lokal lainnya. P5, pada akhirnya, bukan sekadar program, tetapi langkah nyata menuju pendidikan Indonesia yang lebih humanis, adaptif, dan transformatif, dengan model implementasi yang telah mengatasi beberapa kesenjangan konseptual dan praktis dari kajian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adekola, G., & Olumati, E. S. (2023). *Focus Group Discussion: A Research Method in Community Development*. *International Journal of Research in Social Sciences*, 11(5), 392–399. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2023.70533>
- Ahmed, S. K. (2024). The pillars of trustworthiness in qualitative research. *Journal of Medicine Surgery and Public Health*, 2, 100051. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100051>
- Appleton, J. V., Terleksi, E., & Coombes, L. (2014).¹ Implementing the Strengthening Families Approach to Child Protection Conferences. *The British Journal of Social Work*, 45(5), 1395. <https://doi.org/10.1093/bjsw/bct211>
- Asnawan, A. (2020). Exploring Education Character Thought of Ki Hajar Dewantara and Thomas Lickona. *International Journal on Advanced Science Education and Religion*, 3(3), 164. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v3i3.83>
- Atika, A., Arifin, Z., & Jannana, N. S. (2021). Integrated school management-character education affirmation: A case study in Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary School Yogyakarta. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 15–26. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.1970>
- Boriboon, G., Hidayat, I. I., & Nurhayati, S. (2024). Vocational High School Community Service As Innovative Community Empowerment Program: A Case Study of Garut Vocational High School. *Jurnal Paedagogy*. <https://doi.org/10.21831/jp.v11i1.12345>

- Chauhan, L., Bunkar, R. C., Verma, A., & Mounika, B. (2024). Observational research: A qualitative research method. *Exploring Narratives: A Guide to Qualitative Research Methods*. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/386506046_OBSERVATIONAL_RESEARCH_A_QUALITATIVE_RESEARCH_METHOD
- Curtin, M., & Fossey, E. (2007).² Appraising the trustworthiness of qualitative studies: Guidelines for occupational therapists. *Australian Occupational Therapy Journal*, 54(2), 88.³ <https://doi.org/10.1111/j.1440-1630.2007.00661.x>
- Efgivia, M. G., Kurniasih, E., Utami, N. V., & Tazkiyyah, H. (2021). Theory and Practice of the Constructivism Approach in Learning in Smart Exelensia SMP in the Pandemic Era. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.035>
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Project Based Learning Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sman 1 Kota Sukabumi. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i6.9307>
- Harjali, H. (2019). Building Constructivist Learning Environment at Senior High School in Indonesia. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.4001>
- Hastutik, D., Padmaningrum, D., & Wibowo, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *AGRITEXTS Journal of Agricultural Extension*, 45(1), 46. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i1.51539>
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021).⁴ Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA Journal Of Basic Education*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>
- Istijarti, A., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2019).⁵ Implementation of Management Based School in Improving The Quality Of Secondary Education. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(8), 904. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i8.2255>
- Khairunisa, L., Diah Utami, R., & Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Berbasis Kearifan Lokal di SMA Negeri 2 Seram Bagian Barat (SBB). (2024). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*, 1(1), 42–47. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arumbai>
- Munandar, A. A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). *Pedagogik futuristik: Paradigma baru pendidikan dalam membangun generasi emas Indonesia 2045*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1408–1416. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1519>
- Nath, S. D., Eweje, G., & Barua, S. (2023). Drivers and barriers for implementing social sustainability in supply chains: A qualitative investigation of a developing country's multi-tier suppliers. *The International Journal of Logistics Management*, 35(4), 1332–1367. <https://doi.org/10.1108/IJLM-03-2022-0121>
- Nkrumah, J., & Abekah-Nkrumah, G. (2019).⁶ Facilitators and barriers of patient-centered care at the organizational-level: a study of three district hospitals in the central region of

- Ghana.⁷ *BMC Health Services Research*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4748-z>
- Oktafiolita, A., Rizkita, I. W., Sartinah, E. P., & Murtadlo, M. (2024). Social Interaction Skills and Learning Process of Children with Special Needs with Multiple Specialties. *EduLine Journal of Education and Learning Innovation*, 4(4), 603. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline3235>
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486>
- Qomariyah, R. S., Hasanah, P. S. N., & Putri, T. F. (2022). Meningkatkan karakter pelajar Pancasila pada siswa melalui program P5 tari kreasi. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 1(2), 185–190. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.314>
- Cohen, D., & Crabtree, B. (2008). *Qualitative Research Guidelines Project*. Robert Wood Johnson Foundation. Diambil dari <http://www.qualres.org/HomeLinc-3684.html>
- Windasari, S. T., Wulandari, A., & Fitria, R. N. (2024). *Transformational leadership training for vocational school principals in Ponorogo District: Strengthening professional learning communities*. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(3), 388–395. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.19944>
- Sanusi, A. (2017). *Sistem nilai: Alternatif wajah-wajah pendidikan*. Nuansa Cendekia. ISBN 978-602-35025-8-5
- Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>
- Suhendi, A., Purwarno, P., & Chairani, S. (2021). Constructivism-Based Teaching and Learning in Indonesian Education. *KnE Social Sciences*, 76. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i4.8668>
- Suleha, S., Sholeh, S., & Maryati, Hj. M. (2021). Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai. *PeTeKa*, 4(3), 431. <https://doi.org/10.31604/ptk.v4i3.431-440>
- Widiatmaka, P., Wibowo, A. M., & Purwoko, A. A. (2023). Strategy of civic education teachers in building student social character to maintain local culture in the society 5.0 era. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 31(1), 1–12. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v31i1.53961>
- Zidarov, D., Sicotte, C., Menon, A., Hallé, M., & Poissant, L. (2016). Factors influencing use of a performance measurement system in a rehabilitation hospital. *Journal of Hospital Administration*, 5(5), 79. <https://doi.org/10.5430/jha.v5n5p79>